



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan anak muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan masa kini sedang mendapatkan tantangan yang sangat berat. Adanya perkembangan dan perubahan zaman yang semakin maju akan menyebabkan kurang sigapnya gereja untuk merespon perkembangan zaman tersebut. Komunikasi dan pergaulan yang berkembang pada zaman ini dilakukan dengan sarana *Internet* dan Media Sosial secara digital sehingga membawa perubahan besar dalam cara berpikir, cara berkomunikasi dan cara bertindak di era generasi muda saat ini.

Salah satu bagian yang menarik dari hasil survei spiritualitas generasi muda ini adalah hubungannya dengan kebiasaan anak muda (responden) dalam menggunakan media konvensional dan media digital, terutama media sosial.¹ Sesungguhnya anak muda yang sudah percaya kepada Kristus mengerti bahwa mereka memiliki panggilan sebagai saksi Kristus. Fakta yang terjadi sungguh menyedihkan bahwa banyak anak muda yang menjadi biang keladi permasalahan yang ada di generasinya. Hal ini jelas menggambarkan karakter dan perilaku yang jauh dari karakter Kristus dan Firman Tuhan.

Banyak generasi muda yang kehidupannya rusak dan tingkat kerohaniannya rendah karena dipengaruhi oleh media sosial. Di satu sisi media sosial juga menjadi

¹ Handi Irawan, *Spiritualitas Generasi Muda dan Media – Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, (Jakarta, Yayasan Bilangan Research Center, 2018), 80.

alat yang dapat dipakai Tuhan untuk menuntun anak muda dalam pertobatan atau memberi pertumbuhan yang baik²

Perubahan kebiasaan dalam berinteraksi sosial secara fisik menjadi digital menyebabkan perubahan-perubahan pola pikir dan tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan pola pikir ini termasuk didalamnya perubahan pemahaman tentang kepemimpinan khususnya yang diajarkan Firman Tuhan.

Kondisi nyata yang terjadi saat ini didalam jemaat tetap dan simpatisan anak muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan, bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang diterapkan dalam kehidupan anak muda hanya mengutamakan untuk kepentingan dunia pekerjaan. Fakta ini tidak mengherankan karena mereka dituntut untuk menyelesaikan masa perkuliahan sebaik dan secepat mungkin sehingga mereka dapat langsung melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau masuk ke dunia pekerjaan. Keadaan ini semakin memperlemah tingkat pemahaman nilai-nilai kepemimpinan yang sebenarnya diajarkan dalam Alkitab. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa program pemberdayaan anak muda belum menjadi program utama dalam rumusan program kerja tahunan di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan, sehingga dapat diartikan bahwa para pemimpin yang merumuskan program tahunan dan jangka panjang belum mengerti sepenuhnya peran anak muda dan belum menganggap bahwa pemberdayaan anak muda adalah sebuah program yang layak mendapat prioritas.

² *Ibid.*, 80.

Bukti lain yang terjadi di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan adalah terjadinya krisis kepemimpinan yang didukung dengan minimnya jumlah pemimpin di kalangan anak muda. Ini terlihat dari kurangnya anak muda yang terlibat dalam organisasi kepemudaan dan memimpin kelompok kegiatan yang berbasis hobby atau akademis. Jumlah pemimpin didalam kelompok sel juga masih sangat minim dibandingkan dengan jumlah perguruan tinggi yang tersebar di wilayah Lenteng Agung dan Jagakarsa Jakarta Selatan.

Jumlah kelompok sel anak muda yang menjadi wadah pertumbuhan rohani dan pemberdayaan pemimpin anak muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan dan sekitarnya masih terbatas. Saat ini hanya ada 3 kelompok sel anak muda aktif (total anggota 18-24 orang). Keadaan ini menunjukkan bahwa jumlah pemimpin muda dan wadah pelatihan pemimpin dalam skala kelompok sel masih sangat sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah kampus dan anak muda Kristen yang akan dijangkau dan diberdayakan menjadi pemimpin-pemimpin baru di masa yang akan datang.

“Bangsa akan hancur jika tidak ada pimpinan, semakin banyak penasihat, semakin terjamin keselamatan”. Ini menunjukkan bahwa sebuah kelompok atau generasi ataupun organisasi sangat memerlukan seorang pemimpin, bahkan akan berdampak besar dalam sebuah kehancuran apabila tidak ada pemimpin.

Terlebih lagi kelompok dalam generasi muda saat ini yang ada di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan, pendidikan dan pengalaman kepemimpinan menjadi kebutuhan mutlak untuk memperlengkapi anak muda Kristen menghadapi tantangan zaman dan perubahannya. Apabila anak muda dibekali dengan dasar-

dasar kepemimpinan yang benar dan sesuai Firman Tuhan maka cepat atau lambat setiap anak muda akan menjadi pemimpin-pemimpin muda yang siap berkarya dan bersaksi bagi Tuhan Yesus.

Gereja yang kuat dan berkembang dalam melayani jemaat dan menjangkau jiwa, memiliki cara untuk memberdayakan para pemimpin baru terutama dari golongan anak muda, karena dari sinilah pemimpin masa depan gereja dibentuk. Gereja yang baik adalah gereja yang di dalamnya terdapat pemimpin-pemimpin kuat dan berkarakter Kristus dan memberdayakan pemimpin – pemimpin muda sebagai penggerak dan penerus pemimpin sebelumnya, sehingga tugas gereja bisa dijalankan dengan optimal.

Saat ini masih diperlukan konsistensi sisi kepemimpinan yang kuat dan berkarakter seperti yang ada dalam kepemimpinan Yesus khususnya yang berdasarkan Matius 11:29. Gereja tidak dapat menutup mata terhadap terhambatnya pemimpin muda Kristen saat ini yang lebih memilih aktivitas di luar gereja serta lebih mementingkan kesenangan anak muda yang bisa berujung kepada kegagalan pertumbuhan rohani. Pernyataan ini perlu ditindaklanjuti membaca dan merenungkan lebih dalam lagi perkataan Paulus dimana orang percaya diminta mengikut Paulus seperti Paulus mengikuti Yesus.

Keadaan ini terjadi pada anak muda saat ini khususnya di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan, maka perlu adanya langkah-langkah nyata untuk mengantisipasi dan memberdayakan anak muda sesuai dengan tugas dan panggilannya untuk menjadi garam dan terang bagi generasi dan lingkungannya. Baik dari pentingnya

kepemimpinan yang berkarakter seperti kepemimpinan Yesus berdasarkan Matius 11:29 dan anak muda pada masa kini.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Hubungan Kepemimpinan Yesus berdasarkan Matius 11:29 dan Kelompok Sel Dengan Pemberdayaan Pemimpin Anak Muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya maka peneliti memberikan identifikasi masalah dalam Tesis ini sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan praktis pola Kepemimpinan Yesus didalam gereja sehingga menyebabkan lambatnya Pemberdayaan Pemimpin anak muda.
2. Ada persepsi bahwa Pemberdayaan Pemimpin tidak berhubungan dengan Pemberdayaan Anak Muda.
3. Ada pemikiran bahwa Pemberdayaan Pemimpin Anak Muda bukan area pelayanan yang strategis di dalam Gereja.
4. Ada anggapan bahwa Kelompok Sel hanya digunakan untuk menjaga hubungan antar jemaat di sebuah gereja lokal.
5. Ada pemahaman yang keliru bahwa Gereja sulit untuk memberdayakan pemimpin muda di era digital saat ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti hanya membatasi penelitian ini pada variabel yang diduga berhubungan kuat dengan Pemberdayaan Pemimpin Anak Muda Di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan yaitu:

1. Hubungan Kepemimpinan Yesus berdasarkan Matius 11:29 dengan Pemberdayaan Pemimpin Anak Muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan.
2. Hubungan Kelompok Sel dengan Pemberdayaan Pemimpin Anak Muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan.
3. Hubungan Interaksi Kepemimpinan Yesus berdasarkan Matius 11:29 dan Kelompok Sel dengan Pemberdayaan Pemimpin Anak Muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan Identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan kepemimpinan Yesus berdasarkan Matius 11:29 dengan pemberdayaan pemimpin anak muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan ?
2. Adakah hubungan kelompok sel dengan pemberdayaan pemimpin anak muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan ?
3. Adakah hubungan interaksi Kepemimpinan Yesus berdasarkan Matius 11:29 dan Kelompok Sel dengan Pemberdayaan Pemimpin Anak Muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya hubungan Kepemimpinan Yesus berdasarkan Matius 11:29 Dengan Pemberdayaan Pemimpin Anak Muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan.
2. Mengetahui ada tidaknya hubungan Kelompok Sel Dengan Pemberdayaan Pemimpin Anak Muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan.
3. Mengetahui hubungan Interaksi Kepemimpinan Yesus berdasarkan Matius 11:29 dan Kelompok Sel Dengan Pemberdayaan Pemimpin Anak Muda di GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Harapan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat yang dapat dipelajari secara teori dan manfaat yang dapat diterapkan secara praktis, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Memberikan sumbangsih pengetahuan kepada Peneliti, Pemimpin Gereja dan Pemimpin Anak Muda GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan tentang Kepemimpinan Yesus Kristus yang dijalankan selama ini.
2. Memberikan bahan pustaka lanjutan untuk studi kepemimpinan di masa yang akan datang di kalangan mahasiswa Kristen.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dapat menjadi dasar pemikiran dan pengembangan ide dalam rangka membangun pelayanan Anak Muda dan gereja.

2. Penelitian ini bermanfaat bagi Pemimpin dan seluruh Pimpinan Departemen khususnya Departemen Anak Muda GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan seluruh hamba Tuhan di lingkungan GBI Lenteng Agung Jakarta Selatan untuk memperlengkapi setiap pengerja dan aktivis anak muda untuk memiliki tanggung jawab dalam menjalankan pola kepemimpinan Yesus.

1.6.3 Manfaat Akademis

Dalam rangka pemenuhan persyaratan untuk kelulusan gelar Magister Teologi.